

PENGARUH DER, EPS, DPS, DAN PBV TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN INDEKS LQ-45

Winarseno Agung Dwi A.

UPN "Veteran" Yogyakarta; Senoagung620@gmail.com

Dwi Sudaryati

UPN "veteran" Yogyakarta; sudaryati_dwi@yahoo.com

ABSTRACT

The number of stocks circulated in the stock exchange often bring investors unsure about deciding the best stock as their investment. To overcome the difficulties encountered by investor, in February 1997, Bursa Efek Indonesia (BEI) launched an index containing the stock of emittance companies which have high liquidity that are easy to be purchased and sold in every market condition, high market capitalization, excellent financial affair and also a good fundamental condition, called Liquid 45 (LQ-45) index. The rising and falling of stock's price is affected by many factors, some of them which are considered as those which influencing the stock;s price are DER, EPS, DPS and PBV. The research conducted aims at finding out the effect of DER, EPS, DPS, and PBV on the stock's price. The population used is a company registered in LQ-45 index period February 2011-January 2015 sample of companies using purposive sampling sample is 20 companies. The researcher concerned with 5 variables that are stock's price as the dependent variable and DER, EPS, DPS, and PBV as the independent variables. The finding of the research show thah Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) and Dividen Per Share (DPS) Influenced the stock's price, while Price to Book Value (PBV) did not influence the stock's price. Base on the finding, it's better for investor who want to have investment in the stock exchange to focus on the variabel of DER, EPS, and DPS which significantly affect the stock's price.

Keyword: Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Dividend Per Share, Price to Book Value, Stock Price.

1. PENDAHULUAN

Banyaknya saham yang beredar dalam bursa sering membuat investor kebingungan dalam memilih saham mana yang baik untuk berinvestasi. Untuk mengatasi kesulitan investor dalam berinvestasi, maka pada bulan Febuari 1997 Bursa Efek Indonesia (BEI) meluncurkan sebuah indeks yang di dalamnya berisi saham perusahaan-perusahaan emiten yang memiliki

likuiditas tinggi yang mudah di perjual belikan baik dalam berbagai kondisi pasar, memiliki kapitalisasi pasar yang besar, kondisi keuangan perusahaan yang baik dan juga memiliki kondisi fundamental baik yang disebut indeks Liquid 45 (LQ-45). Indeks LQ-45 adalah 45 perusahaan yang dipilih menurut kriteria-kriteria yang sudah di tentukan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan kategori Indeks LQ-45 ini dibentuk hanya dari empat puluh lima

saham-saham yang paling aktif diperdagangkan (Jogiyanto, 2008) Perusahaan-perusahaan tercatat ini dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar dengan kriteria yang telah ditentukan. *LQ-45* diperbarui setiap enam bulan, yaitu setiap awal Februari dan Agustus (Jogiyanto, 2008). Pergantian dari saham perusahaan ini sangat kompetitif, selalu terjadi pergantian secara terus-menerus, sehingga akan menjadi acuan dalam penelitian ini disamping harga saham pada emiten yang terdaftar selalu berfluktuasi.

Sebelumnya telah banyak penelitian terdahulu sebagaimana yang dilakukan oleh Dewi dkk (2013) yang menyimpulkan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan negatif pada harga saham Perusahaan *food and Beverage*, Susilawati (2012) menyimpulkan rasio Solvabilitas (DER) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham LQ-45 berpengaruh kecil hanya sebesar 7,5%. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Putra dkk (2014) yang menyimpulkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh pada nilai saham perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. Tingkat risiko pada perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutangnya dengan menggunakan modal sendiri juga masih sering digunakan dalam mempertimbangkan keputusan berinvestasi. Tingkat risiko ini di proksikan dengan rasio DER dimana membandingkan jumlah hutang yang dimiliki dengan jumlah modal atau ekuitas perusahaan (Dewi 2013). Dari DER bisa diketahui proporsi penggunaan hutang yang semakin besar dapat meningkatkan harga saham atau penurunan harga saham.

Selain variabel DER peneliti juga meneliti variabel *Earning Per Share* (EPS) *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*retrun*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham (Darmaji, 2006). EPS menunjukkan seberapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba (Harahap 2011). Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek earning perusahaan di masa mendatang (Tandelilin 2001 dalam Sukarman 2013). Selain EPS peneliti juga menggunakan variabel *Dividend per share*.

Dividend per share (DPS) adalah total dividen yang akan dibagikan pada investor untuk setiap lembar saham. Menurut Gibson (2003), salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen. Naik atau turunnya *Dividend Per Share* bisa membuat investor tertarik dalam membeli saham perusahaan tersebut.

Disamping menggunakan ketiga variabel DER, EPS dan DPS peneliti melakukan perbandingan antara harga pasar dengan nilai nominal saham atau rasio *Price to Book Value* (PBV). Rasio pasar mencerminkan pandangan para investor mengenai prospek perusahaan secara menyeluruh. Hubungan antara PBV dan Harga saham adalah searah dimana semakin tinggi PBV maka harga saham juga akan meningkat demikian juga sebaliknya (Sinaga dkk 2014). Berdasarkan uraian latar belakang diatas penelitian ini berjudul **“Pengaruh DER, EPS, DPS, dan PBV terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ-45”**

Harga Saham

2. METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 periode feb 2011-Jan 2015 yaitu sebanyak 81 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang mempunyai beberapa kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ-45 periode feb 2011-Jan 2015.
2. Perusahaan yang masuk berturut turut dalam Indeks LQ-45 periode feb 2011-Jan 2015.
3. Perusahaan yang membagikan dividen tunai secara rutin dari tahun 2011, 2012, 2013.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangan.

Hasil sampel sebanyak 20 Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 periode feb 2011-Jan 2015 Penelitian ini melibatkan variabel yang terdiri dari empat variabel bebas (independen), dan satu variabel terikat (dependen). Variabel independen dalam penelitian ini meliputi *Debt to equity ratio* (DER), *Earning per share* (EPS), *Dividend per*

shares (DPS), dan *Price to book value* (PBV). Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah harga saham (Y). Harga saham merupakan nilai sekarang atau *present value* dari aliran kas yang akan diterima. Harga saham dihitung dari harga penutupan (*closing price*) pada akhir tahun (www.idx.co.id).

Debt to equity ratio(DER)

Debt to equity ratio adalah rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman). Sebagai variabel independen pertama (X₁). Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Harahap, 2011):

$$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{Utang}{Modal} \times 100\%$$

Earning per shares (EPS)

Earning per shares merupakan jumlah laba bersih yang didapat dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar, dan akan dipakai oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan”. Sebagai variabel independen kedua (X₂). Rasio untuk menghitung *earnings per share* menurut Harahap (2011) atau melalui ringkasan laporan keuangan (sumber www.idx.co.id) adalah:

$$Earning\ per\ shares\ (EPS) = \frac{Laba\ bagian\ saham\ bersangkutan}{Jumlah\ saham}$$

Dividend per share (DPS)

Dividend per Share merupakan total semua dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. sebagai variabel independen ketiga (X₃). Cara menghitung *dividend per share* (Ang, 1997 dalam Ichsan 2013) atau melalui ringkasan laporan keuangan dan ksei (sumber www.idx.co.id, www.ksei.co.id):

$$Dividen\ per\ share = \frac{Dividen\ yang\ dibagikan}{Jumlah\ Saham\ yang\ beredar}$$

Price to book value(PBV)

Price to book value(PBV) adalah membandingkan harga saham dengan nilai buku saham, sebagai variabel independen keempat (X₄). Secara sistematis *Price to book value* (PBV) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Darmaji, 2006) atau melalui ringkasan laporan keuangan (sumber www.idx.co.id):

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham}$$

Harga Saham

Harga saham merupakan nilai sekarang atau *present value* dari aliran kas yang akan diterima. Harga saham dihitung dari harga penutupan (*closing price*) pada akhir tahun transaksi (30 Desember). (Sumber www.idx.co.id)

Prosedur Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang berupa laporan keuangan lengkap yang diambil dari laporan tahunan dan ringkasan laporan keuangan yang diperoleh dari www.idx.co.id dan www.ksei.ac.id. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter. Data laporan tahunan perusahaan indeks LQ-45 periode feb 2011-Jan 2015 yang diperoleh dari www.idx.co.id.

Pengujian asumsi klasik

Uji asumsi klasik terlebih dahulu dilakukan sebelum melakukan analisis regresi berganda untuk menguji dan mengetahui jika model yang digunakan dalam penelitian ini asumsi dasar sebelum melakukan analisis regresi berganda terpenuhi untuk menghindari hasil penaksiran yang bersifat bias.

Uji Normalitas

Cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan desain grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, demikian sebaliknya. Selain itu, dapat digunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S), yang dijelaskan oleh Ghozali (2009). Bila nilai signifikan < 0.05 berarti distribusi data tidak normal. Sebaliknya bila nilai signifikan > 0.05 berarti distribusi data normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat diketahui dengan beberapa cara salah satunya dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) yang dihasilkan oleh variabel-variabel independen Ghozali (2009). Nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 .

Menurut Ghozali (2009) dalam pengujian autokorelasi ada beberapa cara dalam mendeteksi adanya autokorelasi, yaitu *Durbin Watson statistic*.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, sebagai berikut :

- Jika $0 < d < dL$, maka tidak ada autokorelasi positif, hipotesis di tolak.
- Jika $dL \leq d \leq dU$, maka tidak ada autokorelasi positif, tidak ada keputusan tidak dapat disimpulkan.
- Jika $4-dL < d < 4$, maka tidak ada autokorelasi negatif, hipotesis ditolak.
- Jika $4-dU < d < 4-dL$, maka tidak ada autokorelasi negatif, tidak dapat disimpulkan.
- Jika $dU < d < 4-dU$, maka tidak ada autokorelasi positif atau negative.

Uji heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat melalui uji Glejser (*Glejser Test*), yaitu dengan melakukan analisis regresi variabel independen terhadap nilai absolute residual. Jika dalam melakukan uji

Glejser tidak lolos, maka bisa dilakukan dengan alternatif lain menggunakan Uji *Park* yaitu dengan melakukan analisis regresi variabel independen terhadap logaritma dari kuadrat residual (Ghozali, 2009). Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai signifikansi variabel independen dengan nilai tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai α ($\text{sig} > \alpha$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda :

Untuk menjawab masalah pokok makadata yang diperoleh kemudian diolah menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan satu (1) variabel dependen, empat (4) variabel independen. Analisis data ini meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, Uji F dan Uji t melalui rumus dibawah ini:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien regresi

X1 = DER

X2 = EPS

X3 = DPS

X4 = PBV

e = Kesalahan residu

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen Ghozali (2009). Nilai yang dipakai dalam penelitian ini adalah Adjusted R² karena nilai ini dapat naik atau turun apabila satu variabel bebas ditambahkan ke dalam model yang diuji.

Uji f

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen Ghozali (2009). Uji

ini digunakan untuk menguji kelayakan model *goodness of fit*. Dikatakan model regresi layak (*fit*) jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka model regresi tidak *fit*.

Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan Ghozali (2009). Untuk mengetahui nilai probabilitas atau tingkat signifikansi statistik tabel ditentukan tingkat signifikansi 5%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 periode feb 2011-Jan 2015 yang berjumlah 81 perusahaan. Sampel perusahaan tersebut kemudian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu sesuai yang dikehendaki peneliti, kemudian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu sesuaikan dengan tujuan penelitian. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 20 perusahaan hasil dari kriteria pengambilan sample dapat di lihat pada Tabel 4.1. Kriteria pengambilan sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang masuk dalam indeks lq 45 feb 2011-jan 2015	81
2	Perusahaan yang tidak masuk berturut-turut dalam indeks Lq 45 periode Feb 2011-Jan 2015Sampel Final	(58)
3	Perusahaan yang tidak membagikan dividen dari tahun 2011- 2013	(0)
4	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangan	(3)
Jumlah Perusahaan Sampel		20
Jumlah sampel total selama periode (20x3)		60

Analisis Statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat

menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 4.2 dan 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.2 Sebelum Outlier

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HS	60	660,00	62050,00	11531,4167	12213,35568
DER	60	,15	8,43	2,2367	2,75971
EPS	60	30,69	4393,14	741,7598	747,03279
DPS	60	7,79	1980,00	332,2870	353,23393
PBV	60	1,19	46,63	5,2245	8,64322
Valid N	60				

(listwise)

Sumber: Data output SPSS diolah

Untuk mengetahui karakteristik sampel sebelum di outlier, maka dapat dilihat statistik deskriptif pada Tabel 4.2, berdasarkan pengolahan dengan menggunakan SPSS maka diperoleh hasil statistik deskriptif masing-masing variabel, baik variabel dependen maupun variabel independen, terlihat bahwa pada variabel dependen Harga saham (Y) yang memiliki rata-rata sebesar 11531,4167 dengan standar deviasi sebesar 12213,35568 sedangkan pada variabel independen, DER (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,2367 dengan standar deviasi sebesar 2,75971. *Earning per share* (EPS) (X2) memiliki

rata-rata sebesar 741,7598 dengan standar deviasi 747,03279. *Dividend per share* (DPS) (X3) memiliki nilai rata-rata sebesar 332,2870 dengan standar deviasi sebesar 353,23393. *Price to book value* (PBV) (X4) memiliki nilai rata-rata sebesar 5,2245 dengan standar deviasi sebesar 8,64322

Sedangkan untuk mengetahui karakteristik sampel setelah di outlier, maka dapat dilihat statistik deskriptif pada Tabel 4.3, berdasarkan pengolahan dengan SPSS maka diperoleh hasil Statistik deskriptif masing-masing variabel, baik variabel dependen maupun variabel independen, sebagai berikut :

Tabel 4.3 Setelah Outlier

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HS	54	660,00	42000,00	9268,2407	8243,67237
DER	54	,15	8,43	2,3337	2,88662
EPS	54	30,69	2249,76	622,2419	508,72231
DPS	54	7,79	995,00	264,3744	255,52081
PBV	54	1,19	7,32	3,2389	1,52239
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Data output SPSS diolah

Dari Tabel 4.3 diatas terlihat bahwa pada variabel dependen Harga saham (Y) memiliki rata-rata sebesar 9268,2407 dengan standar deviasi sebesar 8243,67237 sedangkan pada variabel independen, DER (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,3337 dengan standar deviasi sebesar 2,88662. *Earning per share* (EPS) (X2) memiliki rata-rata sebesar 622,2419 dengan standar deviasi 508,72231. *Dividend per share* (DPS) (X3) memiliki nilai rata-rata sebesar 264,3744 dengan standar deviasi sebesar 255,52081. *Price to book value* (PBV) (X4) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,2389 dengan standar deviasi sebesar 1,52239.

Outlier berasal dari populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2009).

Menurut Hair, 1998 (dalam Ghozali, 2009) untuk kasus sampel kecil (kurang dari 80) maka standar skor dengan nilai e^2 2,5 dinyatakan outlier dari data yang telah diolah terdapat 6 observasi data outlier. Setelah data outlier teridentifikasi langkah berikutnya adalah membuang data outlier.

Uji Normalitas

Uji Normalitas yang dimaksud untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal, pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *kolmogorov-Smirnov*. Hasil analisis menyatakan bahwa data residual berdistribusi normal jika probabilitas lebih besar dari taraf signifikan 5% ($p > 0,05$) (Ghozali, 2009).

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas (Sebelum Outlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,06487089E3
Most Extreme Differences	Absolute	,223
	Positive	,223
	Negative	-,202
Kolmogorov-Smirnov Z		1,729
Asymp. Sig. (2-tailed)		,005

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data output SPSS diolah.

Dari Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai kurang dari 0,05 dan tidak layak digunakan untuk signifikansi sebesar 0,005 maka dapat disimpulkan analisis selanjutnya. bahwa data tersebut tidak normal dikarenakan

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas (Setelah Outlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,09993547E3
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,104
	Negative	-,077
Kolmogorov-Smirnov Z		,764
Asymp. Sig. (2-tailed)		,603

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data output SPSS diolah

Sedangkan dari Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,603 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut normal dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Untuk membuktikan ada atau tidaknya pelanggaran multikolinieritas dapat digunakan uji VIF. Apabila nilai dari VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Pengujian Asumsi Dasar Klasik

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil regresi variabel dependen dan variabel independen menghasilkan nilai toleransi dan VIF,

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity	
	Unstandardized		Standardized		Sig.	Statistics		
	B	Std. Error	Beta	T		Tolerance	VIF	
1 (Constant)	-370,001	942,723		-,392	,696			
DER	-490,834	127,116	-,172	-3,861	,000	,668	1,496	
EPS	20,403	1,677	1,259	12,164	,000	,124	8,090	
DPS	-11,532	3,495	-,357	-3,300	,002	,113	8,860	
PBV	351,061	205,618	,065	1,707	,094	,918	1,089	

Dependent Variable: HS

Sumber: Data output SPSS diolah

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa semua variabel bebas mempunyai toleransi yang sangat besar terhadap variabel bebas lainnya dimana nilai toleransi seluruhnya diatas 0,1 dengan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam model penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menggunakan Durbin – Watson dimana model yang bebas dari gangguan autokorelasi jika mempunyai nilai DW yang terletak anatar $dU < DW < (4-dU)$. Adapun nilai dU untuk jumlah variabel bebas 4 dengan jumlah sampel 54 pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 1,7234.

Berikut adalah hasil uji autokorelasi pada penelitian model dalam penelitian ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,967 ^a	,935	,930	2183,96585	2,140

a. Predictors: (Constant), PBV, EPS, DER, DPS

b. Dependent Variable: HS

Sumber : Data output SPSS diolah

Berdasarkan Tabel *Durbin Watson* (DW) dengan variabel independen (k) = 4 dan N = 54, diperoleh nilai d_l = 1,4069 d_u = (4 - 1,7234). Nilai DW Tabel ini, kemudian dibandingkan dengan nilai DW, hasil analisis DW pada Tabel 4.7 sebesar 2,104, hal ini berarti ($d_l \leq d \leq 4 - d_u$), atau ($1,4069 \leq 2,104 \leq 2,2766$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, data dalam penelitian ini terbebas dari

masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi adanya heterokedastisitas, cara yang digunakan untuk melakukan uji heterokedastisitas dalam penelitian ini adalah menggunakan *uji park*.

Berikut ini adalah hasil heteroskedastisitas:

Tabel 4.8 Hasil Uji Heterokedastisitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,691	,938		11,400	,000
	DER	,176	,126	,215	1,396	,169
	EPS	,002	,002	,430	1,203	,235
	DPS	,000	,003	-,015	-,041	,968
	PBV	,372	,205	,239	1,821	,075

Dependent Variable: LnU2I

Sumber : Data output SPSS diolah

Dari hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik berpengaruh terhadap variabel dependen LNU2I. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansi semua variabel yang semuanya diatas nilai α (0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh DER EPS DPS dan PBV terhadap harga saham pada perusahaan Indeks Lq-45 periode feb 2011-Jan 2015.

Hasil uji regresi linier berganda dapat ditunjukkan pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi

		Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-370,001	942,723		,696
	DER	-490,834	127,116	-,172	,000
	EPS	20,403	1,677	1,259	,000
	DPS	-11,532	3,495	-,357	,002
	PBV	351,061	205,618	,065	,094

Dependent Variable: HS

Sumber: Data output SPSS diolah

Dengan memperhatikan hasil uji regresi linear berganda maka didapat persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham perusahaan Indeks Lq-45 periode feb 2011-Jan 2015 sebagai berikut:

$$Y = -370,001 - 490,834X_1 + 20,403X_2 - 11,532X_3 + 351,061X_4$$

Berdasarkan berbagai parameter dalam persamaan regresi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham, maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -370,001 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata harga saham perusahaan indeks LQ 45 periode feb 2011-Jan 2015 akan turun sebesar Rp 370,001.
2. Nilai koefisien regresi DER dari hasil regresi sebesar -490,834 nilai koefisien regresi menunjukkan nilai negatif (-), koefisien regresi DER sebesar -490,834 menyatakan bahwa setiap peningkatan DER sebesar 1% maka harga saham turun sebesar Rp 490,834.

4. Nilai koefisien regresi EPS dari hasil regresi sebesar 20,403, nilai koefisien regresi menunjukkan nilai positif (+), koefisien regresi EPS sebesar 20,403 menyatakan bahwa setiap peningkatan EPS sebesar 1% maka harga saham naik sebesar Rp20,403
5. Nilai koefisien regresi DPS dari hasil regresi sebesar -11,532, nilai koefisien regresi menunjukkan nilai negatif (-), koefisien regresi DPS sebesar -11,532 menyatakan bahwa setiap peningkatan DPS sebesar 1% maka harga saham turun Rp 11,532.
6. Nilai koefisien regresi PBV dari hasil regresi sebesar 351,061, nilai koefisien regresi menunjukkan nilai positif (+) koefisien regresi PBV sebesar 351,061 menyatakan bahwa setiap peningkatan {BV sebesar 1% maka harga saham naik Rp 351,061

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai yang dipakai dalam penelitian ini adalah Adjusted R² karena nilai ini dapat naik atau turun apabila satu variabel bebas ditambahkan ke dalam model yang diuji.

Pada koefisien determinasi diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,93 hal ini berarti 93% variasi Harga Saham yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen *Debt to equity ratio*, *Earnings Per Share*, *Dividen Per Share*, *Price to book value*. Sedangkan sisanya 7% dijelaskan oleh sebab-sebab diluar model.

Tabel 4.10 Koefisien Variabel Independen

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,967 ^a	,935	,930	2183,96585	2,140

a. Predictors: (Constant), PBV, EPS, DER, DPS

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data output SPSS diolah

Pengujian Hipotesis

Uji f

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan nilai signifikansi F dengan tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05. Bila nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05, maka Ho ditolak dan menerima Ha.

Pengujian ini digunakan untuk ,menilai *goodness of fit* suatu model, apakah *Debt to equity ratio*, *Earnings Per Share*, *Dividen Per Share* dan *Price to book value* benar-benar berpengaruh terhadap variabel Harga Saham.

Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik f

ANOVA ^b					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	Sig.
1	Regression	3,368E9	4	8,420E8	,000 ^a
	Residual	2,337E8	49	4769706,834	
	Total	3,602E9	53		

a. Predictors: (Constant), PBV, EPS, DER, DPS

b. Dependent Variable: HS

Sumber Data output SPSS diolah

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dari Tabel 4.11 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa model *fit* yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap harga saham atau variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh empat variabel independen yaitu *Debt to equity ratio, Earnings per Shares, Diviven per Shares, Price to book value*. Terhadap variabel dependen harga saham

Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12 Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized		Standardized	Sig.
		Coefficients		Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-370,001	942,723		,696
	DER	-490,834	127,116	-,172	,000
	EPS	20,403	1,677	1,259	,000
	DPS	-11,532	3,495	-,357	,002
	PBV	351,061	205,617	,065	,094

Dependent Variable: HS

Sumber : Data output SPSS diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 4.12, Hasil uji t diperoleh hasil bahwa secara individu masing-masing variabel independen sebagai berikut :

1) Pengujian H₁ (Pengaruh DER terhadap harga saham)

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 4.12 hasil regresi menunjukkan bahwa variabel DER terhadap harga saham berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi (0,000<0,05). Hal ini berarti hipotesis pertama diterima atau DER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

2) Pengujian H₂ (Pengaruh EPS terhadap harga saham)

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 4.12 hasil regresi menunjukkan bahwa variabel EPS terhadap harga saham berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi (0,000<0,05). Hal ini berarti hipotesis kedua diterima atau EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

3) Pengujian H_3 (Pengaruh DPS terhadap Harga saham)

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 4.12 hasil regresi menunjukkan bahwa variabel DPS terhadap harga saham berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, akan tercemin Hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi ($0,002 < 0,05$). Hal ini berarti hipotesis ketiga diterima atau DPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

4) Pengujian H_4 (Pengaruh PBV terhadap Harga saham)

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 4.12 hasil regresi menunjukkan bahwa variabel PBV terhadap harga saham tidak berpengaruh terhadap harga saham, Hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi ($0,094 > 0,05$). Hal ini berarti hipotesis keempat ditolak atau PBV tidak berpengaruh secara terhadap harga saham.

3. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian statistik tentang pengaruh DER, EPS, DPS dan PBV terhadap Harga Saham dengan obyek penelitian Perusahaan Indeks Lq-45 periode Feb 2011-Jan 2015 diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pengaruh DER terhadap Harga saham

Dari hasil analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa DER dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan investor, karena perusahaan dengan hutang yang banyak akan menurunkan minat investor dalam menanamkan modal. Dalam berinvestasi atau menanamkan modal, investor tidak berani mengambil risiko dengan menanamkan modal pada perusahaan yang mempunyai hutang atau kewajiban yang cukup tinggi, karena sebagian investor mengindikasikan suatu perusahaan yang mempunyai hutang yang tinggi akan membuat beban dan risiko di perusahaan tersebut tinggi, sehingga dapat mempengaruhi tingkat keberlangsungan suatu perusahaan, Sebaliknya suatu perusahaan dengan tingkat DER yang

rendah akan membuat investor menjadi lebih tertarik dalam menanamkan modalnya, karena investor meyakini perusahaan dengan DER yang rendah berarti dalam kondisi yang sehat. Hal ini berarti semakin kecil nilai DER, maka reaksi pasar atau investor terhadap harga saham akan tercemin dalam pergerakan harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi dkk (2013) yang menyimpulkan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan negatif pada harga saham dan juga penelitian dari Susilawati (2012) menyimpulkan rasio Solvabilitas (DER) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh EPS terhadap harga saham

Dari hasil analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa EPS dapat mempengaruhi tingkat Harga saham karena bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa mendatang, (Tandelilin, 2001 dalam Sukarman, 2013). Perusahaan dengan laba yang tinggi lebih digemari investor karena dengan laba yang tinggi menandakan perusahaan berhasil meningkatkan kemakmuran para investor hal tersebut akan mendorong investor dan calon investor dalam menambah atau menanamkan jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan juga meningkat, karena dapat meningkatkan harga saham dengan diikuti tingginya permintaan investor dalam menanamkan modal di perusahaan, sehingga investor dapat memperoleh *capital gain* (saham yang dijual lebih tinggi daripada saham yang dibeli) akan meningkat seiring dengan meningkatnya harga saham. Hal ini berarti semakin besar nilai EPS, maka reaksi pasar atau investor terhadap harga saham akan cenderung naik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi (2013) yang menyimpulkan bahwa pengaruh EPS terhadap Harga saham adalah signifikan positif, dan juga penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2014) dengan kesimpulan bahwa EPS berpengaruh

terhadap harga saham pada Perusahaan Industri Barang dan konsumsi 2010-2012.

3. Pengaruh DPS terhadap Harga saham

Dari hasil analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa DPS berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa DPS dapat mempengaruhi tingkat Harga Saham yang disebabkan oleh investor dengan melihat maksimalnya suatu harga saham pada perusahaan adalah bagaimana perusahaan tersebut menghasilkan DPS yang kecil. Ini sesuai dengan teori *Tax differential Theory* yaitu Investor lebih suka untuk menerima *capital gain* (saham yang dijual lebih tinggi daripada saham yang dibeli) yang tinggi dibanding dengan dividen yang tinggi. Dengan kata lain investor menghendaki perusahaan untuk menahan laba setelah pajak dan dipergunakan untuk pembiayaan investasi daripada pembayaran dividen dalam bentuk kas (Sartono, 2008). Investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi dengan perusahaan yang tidak membagikan dividen terlalu besar serta menahan laba yang diperoleh dan dipergunakan untuk operasional tahun berikutnya atau pengembangan usaha dibanding dengan perusahaan yang membagikan dividen yang tinggi, karena investor menyakini perusahaan yang membagikan dividen rendah atau kecil serta laba ditahan tinggi yang digunakan untuk operasional atau pengembangan usaha, maka perusahaan tersebut dapat memiliki *capital gain* yang tinggi dibanding dengan perusahaan yang membagikan dividen yang tinggi dan laba ditahan yang rendah. Dengan demikian keuntungan yang diperoleh investor dari *capital gain* (saham yang dijual lebih tinggi daripada saham yang dibeli) lebih pasti dibanding jika keuntungan yang diperoleh investor melalui pembagian dividen. Selain itu investor bisa langsung mendapatkan kepastian keuntungan yang didapat melalui *capital gain* dibanding investor harus menunggu perusahaan melakukan RUPS dalam menentukan besaran pembagian dividen. Investor tidak melihat dari kas dividen melainkan dari *Earning After Tax (EAT)* yang dikeluarkan oleh

perusahaan tersebut, dan lebih tertarik berinvestasi menggunakan laba ditahan daripada mendapatkan dividen (Dewi, 2014). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2014) dengan hasil penelitian *Dividend per share* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh PBV terhadap Harga saham.

Dari hasil analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa PBV tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara variabel PBV terhadap harga saham menunjukkan bahwa investor atau calon investor kurang tertarik dengan membeli harga saham yang tinggi dari nilai bukunya sehingga tidak mempengaruhi investor dalam membuat keputusan investasi. Hal ini mungkin bisa disebabkan variabel PBV ini dapat memberikan informasi bagi investor ataupun calon investor mengenai seberapa besar pasar menghargai suatu saham. Investor dapat mengetahui bahwa harga saham yang diinvestasikan kepada perusahaan terlalu tinggi atau rendah. Jadi investor atau calon investor tidak ingin mencari risiko dengan membeli harga saham yang lebih tinggi dari nilai bukunya. Karena dengan investor membeli saham dengan harga saham yang lebih tinggi dari nilai bukunya maka nilai dari harga saham yang dibeli investor memiliki risiko penurunan harga yang tinggi hal ini dikarenakan nilai/harganya cenderung menurun mendekati nilai intrinsiknya (nilai sebenarnya) sehingga retrun atau pengembalian sahamnya lebih rendah. Karena nilai dari harga saham sering menunjukkan harga yang fluktuasi. Investor juga menilai jika nilai buku tidak mencerminkan nilai kinerja perusahaan yang sesungguhnya sehingga tidak bisa dijadikan acuan investor dalam berinvestasi di perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwipratama (2009) yang menyimpulkan bahwa PBV tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian statistik secara parsial variabel DER, EPS, DPS dan PBV terhadap Harga saham menunjukkan bahwa:

1. *Debt to equity ratio* (X_1) berpengaruh terhadap Harga saham perusahaan indeks LQ-45, karena investor menilai perusahaan dengan hutang yang kecil dalam kondisi sehat dan menguntungkan untuk menanamkan modal.
2. *Earning per share* (X_2) berpengaruh terhadap Harga saham perusahaan indeks LQ-45, karena dengan *Earning* yang tinggi maka investor akan mendapatkan keuntungan dengan per lembar saham yang naik.
3. *Dividend per share* (X_3) berpengaruh negatif terhadap Harga saham perusahaan indeks LQ-45, karena Investor lebih tertarik berinvestasi dengan laba ditahan daripada mendapatkan dividen yang tinggi.
4. *Price to book value* (X_4) tidak berpengaruh terhadap Harga saham perusahaan indeks LQ-45, karena investor atau calon investor kurang tertarik dengan membeli harga saham yang tinggi dari nilai bukunya sehingga tidak mempengaruhi investor dalam membuat keputusan investasi.

Keterbatasan Peneliti

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, karena pada penelitian ini menggunakan waktu yang singkat yaitu perusahaan indeks LQ-45 periode feb 2011-Jan 2015.

Saran

Dengan memperhatikan keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka dapat diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan menambah periode penelitian.
2. Bagi investor dan calon investor, hendaknya mempertimbangkan tingkat rasio DER, EPS dan DPS sebelum memutuskan untuk berinvestasi dalam bentuk saham.

3. Bagi Perusahaan, yang memiliki harga saham yang tinggi hendaknya melakukan *stock split* karena mungkin investor menilai harga saham yang beredar terlalu tinggi sehingga investor kurang bekenan untuk berinvestasi karena harga saham yang dinilai terlalu tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, Desy dan Astohar. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Retrun Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di BEI periode tahun 2005 – 2009). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan Vol 3, No 2*.
- Baridwan, Zaki. 2007. *Intermediate Accounting*, Edisi 7, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta.
- Budi, Eka Sapram dan Rachmawati, Eka Nuraini. 2014. Analisis Pengaruh Rertun On Equity, Debt to Equity Ratio, Growth, dan Firm Size terhadap Price to Book Value Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akutansi I Vol. 22 No. 1. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*.
- Damayanti, Putu Ryan, Atmadja, Anantawikrama Tungga. 2014. Pengaruh Dividen Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *E-journal S1 Akt Universitas Pendidikan Ganesha, Vol:2 No:1*.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendi M. Fakhruhin. 2006. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, Gusti Ayu Ketut Chandni dan Sudiarta, Gede Merta 2014. Pengaruh Price Earning Ratio, Dividend Payout Ratio, Iretun On Assets, Tingkat Suku Bunga Sbi, Serta Kurs Dollar AS Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Vol.3. No.1*.

- Dewi, Putu Dina Aristya dan Suaryana,IG.N.A 2013. Pengaruh EPS, DER dan PBV terhadap Harga saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 4 No. 1*.
- Dini, Astri Wulan dan Iin Indarti. 2012. Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), dan Return On Equity terhadap Harga Saham dalam ndeks Emiten LQ45 Tahun 2008-2010. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Vol.1 No.1*.
- Dwipratama, Gede Priana. 2009. *Pengaruh PBV, DER, EPS, DPR dan ROA Terhadap Harga Saham*. skripsi tidak dipublikasikan Universitas Gunadarma.
- Gibson, James,L. 2003. *Organisasi, Perilaku, Struktur dan Proses*. Edisi ke-5. Cetakan ke-3. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat*, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri.2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Cetakan Kesepuluh*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar-dasar teori portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi kelima Yogyakarta. BPFE.
- Ichsan, Rhandhy dan Taqwa, Salma. 2013. Pengaruh Informasi Laba, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wahana Riset Akuntansi Vol 1, No 2*.
- Itabillah, E.Amalia. 2013. *Pengaruh CR, QR, NPM, ROA, EPS, ROE, DER, dan PBV terhadap Harga Saham*. Diakes tanggal 20 Mei 2015 melalui <http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/E.AMALIAH-ITABILLAH-090462201099.pdf>.
- Jogiyanto H. M. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi,Edisi Kelima*. Yogyakarta : BPEE.
- Kastutisari, Savitri Dan Dewi, Nurul Hasana Uswati. 2014. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Abnormal Return. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana VOLUME.03. NO.02.TAHUN 2014*.
- Nardi. 2013. *Pengaruh Current ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) Net Profit Margin (NPM) dan Retrun On Investment (ROI) terhadap Harga Saham*. Diakses tanggal 20 Mei 2015 melalui <http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/Jurnal-Nardi-090462201234-Akuntansi-2013.pdf>
- Prastowo, Dwi. 2002. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Kedua*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Putra, Gede Sanjaya Adi. 2014. Pengaruh Leverage, Inflasi, dan PDB Pada Harga Saham Perusahaan Asuransi. *Jurnal Universitas Udayana .Vol.9. No.2*.
- Raharjo, Daniarto dan Muid, Muid. 2013. Analisis Pengaruh faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham.*Diponegoro Journal Of Accounting Vol 2, No 2*.
- Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Yogyakarta BPFE.
- Sinaga, Ari Kristanti. 2014. Pengaruh Faktor Fundamental dan Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Vol.3. No.5*.
- Sugiyono. 2010.*Metode Peneliti kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukarman, Yongki dan Khairani, Siti 2013. *Pengaruh Devidend Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia*. skripsi tidak dipublikasikan STIE MDP.
- Susilawati, Christine Dwi Karya. 2012. Analisis Pengaruh Likuiditas,Solvabilitas dan profitabilitas terhadap harga saham

- perusahaan LQ45. *Jurnal Akuntansi Universitas Kristen Maranatha Vol.4. No.2.*
- Yanti, Ni Putu Nova Eka. 2013. Pengaruh EPS terhadap Harga Saham dengan DPS Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Universitas Udayana Vol.3. No.2.*
- Yuliani, Yuyun dan Supriadi, Yoyon. 2014. Pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Go Public. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan Fakultas Ekonomi STIE Kesatuan Vol 2.No.2.*
- www.idx.co.id.
- www.ksei.co.id.